

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PEKERJA DI GRESIK
DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NUR SAVRINA KHARIRI

NIM : 2017210732

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Savrina Khariri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Agustus 1999
N.I.M : 2017210732
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Gaya
Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pekerja
di Gresik dengan Pendapatan Sebagai
Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

Dosen Pembimbing
Tanggal:

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)
NIDN: 079047701

(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)
NIDN: 0725116401

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PEKERJA DI GRESIK DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nur Savrina Khariri

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2017210732@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of financial knowledge and lifestyle on the financial behavior of workers in Gresik with income as a moderating variable. The samples was taken using a purposive sampling. Total of respondents from the research are 120 respondents with the criteria as a workers in Gresik, having an income per month, a minimum income of Rp. 2.000.000, and a productive age of 18-40 years. The analysis technical used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) with the PLS test equipment. The result explain financial knowledge and lifestyle have a significant positive effect on financial behavior of workers in Gresik. Meanwhile, income wasn't able to moderate the effect of financial knowledge on the financial behavior of workers in Gresik. This research has the implication that workers in Gresik need to improve their financial knowledge and maintain their lifestyle properly, so that these workers can manage their finances well.

Key words : *financial knowledge, life style, income, financial behaviour*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap individu selalu berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan cara bekerja, karena setiap individu memiliki kebutuhan dan keinginan. Di zaman modern saat ini, setiap individu sangat berlebihan ingin membelanjakan dari hasil upah yang diperolehnya meskipun banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa setiap individu pasti memiliki gaya hidup yang konsumtif untuk mengikuti trend dibandingkan memenuhi kebutuhannya terlebih dahulu. Individu tersebut akan selalu merasa kurang dengan pendapatan yang diterima karena selalu ingin memenuhi keinginannya

sebelum memenuhi kebutuhannya. Individu saat ini kurang memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, perilaku keuangan sangat perlu untuk dipahami oleh setiap individu. Banyak individu yang kurang memahami pengelolaan keuangan yang baik, sehingga individu tersebut akan menghadapi masalah keuangan karena tidak dapat bertanggung jawab terhadap uang yang dimilikinya. Oleh sebab itu, setiap individu diharapkan dapat memahami perilaku keuangan yang baik agar dapat mengelola uangnya dengan baik pula. Danes dan Haberman (2007), mengatakan bahwa masyarakat diharuskan untuk membuat sebuah

rencana pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depannya, baik untuk mengelola keuangan pribadi maupun keuangan keluarga.

Perilaku keuangan merupakan perilaku yang menunjukkan bagaimana individu berperilaku terhadap uang yang di milikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik, akan dapat bertanggung jawab terhadap uang yang dimilikinya (seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi). Sedangkan, individu yang memiliki perilaku keuangan yang tidak baik, akan dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain. Baik tidaknya perilaku keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan pendapatan.

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu berisi informasi-informasi mengenai keuangan. Pengetahuan keuangan ini digunakan untuk mengambil keputusan. Sehingga, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka individu tersebut memiliki perilaku keuangan yang baik karena dapat mengambil keputusan yang baik dan membuat individu tersebut bijak dalam menggunakan uangnya. Hasil penelitian Alexander & Pamungkas (2019); Arifin (2017); Novianti et.al. (2016); Shinta & Lestari (2018) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara Kholilah & Iramani (2013) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan tidak

berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu gaya hidup. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui segala aktivitasnya, seperti cara berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, dan memenuhi keinginannya. Gaya hidup seseorang mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Sehingga, individu yang memiliki gaya hidup yang benar, maka individu tersebut akan terhindar dari masalah-masalah dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian Shinta & Lestari (2018); Putri & Lestari (2019) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selain itu, pendapatan juga mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang, dapat berupa gaji atau upah. Pendapatan mampu memperkuat pengaruh pengetahuan seseorang terhadap perilaku keuangan pekerja. Individu yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang baik disertai dengan memiliki pendapatan yang tinggi, maka individu tersebut cenderung akan menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk mengelola keuangannya dengan baik seperti digunakan untuk menabung. Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi akan lebih mampu bertanggung jawab terhadap uang yang dimilikinya, sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk berinvestasi atau menabung.

Hasil penelitian Novianti, Tanjung & Darlis (2016) membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan, sementara Alexander & Pamungkas (2019); Arifin (2017); Kholilah & Iramani (2013) membuktikan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut menjelaskan pengaruh pendapatan sebagai variabel bebas terhadap perilaku keuangan, sedangkan pada penelitian yang sekarang variabel pendapatan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan fenomena diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan pekerja. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti perilaku keuangan pekerja yang ada di Gresik, karena ingin mengetahui bagaimana pekerja yang ada di Gresik dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pekerja di Gresik dengan Pendapatan sebagai Variabel Moderasi”.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan perilaku yang menunjukkan bagaimana individu dapat berpikir dalam mengatur uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nofsinger (2001), perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Menurut Kholilah & Iramani (2013),

Financial Behavior yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Sehingga, indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku keuangan, yaitu: a) Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga. b) Pembayaran tagihan tepat waktu. c) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan. d) Penyisihan uang untuk menabung

Perilaku keuangan yang baik dapat diukur dengan menggunakan lima komponen utama, yaitu kemampuan untuk membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan dengan tepat waktu, merencanakan keperluan masa depan, menabung, dan menyisihkan sebagian dana untuk diri sendiri maupun keluarga (Perry & Morris, 2015).

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mengelola keuangannya dengan baik dan dapat menghadapi masalah. Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan (Chen dan Volpe: 1998). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dapat berperilaku dengan bertanggung jawab terhadap keuangannya. Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, maka kemampuan seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya juga semakin baik.

Tingkatpengetahuan individu terhadap konsep mengenai keuangan dapat mengukur bagaimana cara

individu menghadapi masalah keuangan pribadinya. Pengetahuan keuangan juga dapat bermanfaat pada ekonomi. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan dapat menggunakan uang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Kholilah & Iramani (2013), indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut: a) Pengetahuan tentang bunga dan kredit. b) Pengetahuan tentang dividen. c) Pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan. d) Pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi. e) Pengetahuan tentang cara investasi pada reksa dana dan deposito. f) Pengetahuan tentang cara investasi pada *property*. g) Pengetahuan tentang perincian laporan kredit

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola seseorang yang mengekspresikan aktivitas hidupnya dengan bergantung pada perkembangan zaman seperti cara berpakaian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), gaya hidup merupakan pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Sedangkan dari segi ekonomi, gaya hidup adalah perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Menurut Shinta dan Lestari (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur gaya hidup adalah sebagai berikut: a) Pola seseorang dalam mengikuti trend dan model baru. b) Pandangan orang lain. c) Pandangan seseorang seputar barang bermerek

Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang. Menurut Garman & Forgue (2000: 36-37), *income* atau penghasilan bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah, melainkan terdapat banyak jenis penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial, pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan dividen yang diterima (dari rekening tabungan, investasi, obligasi), pendapatan dari penjualan aset, dan penghasilan lain (hadiah, sewa).

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mengelola keuangannya dengan baik dan dapat menghadapi masalah. Pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan tentang fakta mengenai keuangan pribadi dan merupakan kunci untuk perilaku manajemen keuangan (Garman dan Forgue, 2006). Pengetahuan keuangan sangat penting dimiliki oleh individu karena digunakan dalam menentukan kebutuhan dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan seseorang mengenai keuangan cenderung berbeda karena tidak selamanya seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik

akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Berbeda dengan penelitian Perry dan Morris (2005) mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi akan menyebabkan perilaku keuangan yang baik.

Pengetahuan keuangan sangat penting dalam perilaku pengelolaan keuangan, karena individu yang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan sulit mengelola keuangannya, sehingga pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Pengetahuan keuangan ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup merupakan pola seseorang yang diimplementasikan dalam bentuk aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan, pemikiran mengenai hal-hal yang terjadi disekitarnya, seberapa besar kepeduliannya terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Gaya hidup merupakan bentuk dan implementasi oleh manusia dengan menggunakan waktu dan uang yang mereka miliki, sehingga berpengaruh terhadap perilaku seseorang yang nantinya akan mempengaruhi pola konsumsi seseorang (Sugiono, 2006). Oleh karena itu, pola gaya hidup antara satu individu dengan individu

lainnya berbeda karena perilaku konsumsi dan minat seseorang itu berbeda.

Menurut Supranto & Limakrisna (2011), gaya hidup seseorang akan mempengaruhi pengelolaan keuangannya khususnya pada perilaku pembelian. Individu yang tertarik terhadap sesuatu barang, maka individu tersebut akan sangat ingin membelinya. Sehingga, gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu, karena apabila individu tersebut memiliki ketertarikan terhadap suatu barang secara terus-menerus maka individu tersebut akan kesulitan untuk mengelola keuangannya dan cenderung akan menimbulkan masalah-masalah keuangan. Oleh karena itu, pola gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang nantinya akan menentukan pilihan konsumsi dan dapat menimbulkan sikap konsumtif seseorang. Individu yang memiliki gaya hidup yang benar tentunya akan terhindar dari masalah-masalah dalam mengelola keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta & Lestari (2018), Putri & Lestari (2019) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki gaya hidup yang benar, maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Sebaliknya, individu yang memiliki gaya hidup yang tidak benar, maka perilaku pengelolaan keuangannya akan buruk. Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan seringkali akan menimbulkan

masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan individu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik.

Pendapatan Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

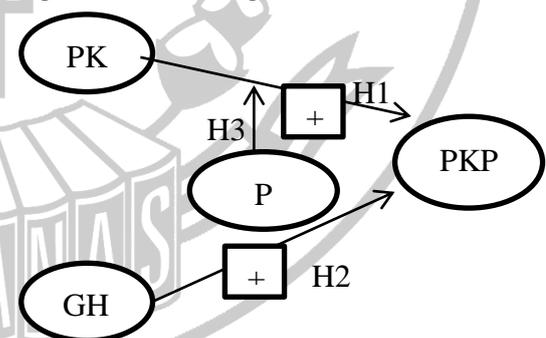
Pendapatan seseorang mampu memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan seseorang, karena individu yang memahami dan mengerti pentingnya pengetahuan keuangan akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti sebelum menggunakan uangnya sebagai pengeluaran individu tersebut akan mengatur pendapatan yang dimilikinya dengan baik dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menabung. Perilaku keuangan tersebut dapat diterapkan apabila individu memiliki pendapatan yang tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik diimbangi dengan pendapatan yang tinggi, individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik seperti membayar tagihan tepat waktu, menabung, dan berinvestasi. Sebagian besar individu yang memiliki pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat pendapatan yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Alexander & Pamungkas, 2019). Oleh karena itu, individu yang memiliki pendapatan tinggi cen-

derung akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan sebagian uang yang dimilikinya untuk berinvestasi atau menabung. Berbeda dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik tetapi pendapatannya rendah, individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya karena pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga akan menimbulkan masalah keuangan seperti tidak membayar tagihan tepat waktu dan tidak dapat menyisihkan uangnya untuk menabung.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ke 3 adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Pendapatan memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

PKP = Perilaku Keuangan Pekerja

PK = Pengetahuan Keuangan

P = Pendapatan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa perspektif untuk rancangan penelitian. Untuk perspektif penelitian berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *explanative*. Karena penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yaitu pengetahuan keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pekerja dengan pendapatan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini mengambil data dari satu periode penelitian sehingga merupakan penelitian *Cross Sectional* (Kuncoro, 2013:147). Berdasarkan jenis dan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data primer karena data tersebut berasal dari survei yang didapatkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden untuk dijadikan sampel penelitian.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi diantaranya : (1) Variabel *dependent* atau terikat yaitu: perilaku keuangan, (2) Variabel *independent* atau bebas yaitu pengetahuan keuangan dan gaya hidup. (3) Variabel moderasi yaitu pendapatan.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Perilaku keuangan

Perilaku keuangan merupakan cara dimana individu mengelola uang (sumber dana) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentu sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan kegunaannya,

variabel ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan 5 kategori responden yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-Kadang, (4) Sering, (5) Selalu.

Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami hal yang berkaitan dengan keuangan, variabel ini diukur menggunakan skala rasio, yaitu jumlah jawaban yang terjawab dengan benar dibagi total pertanyaan kemudian dikali seratus persen, pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*. Berikut adalah rumus perhitungan skala rasio :

$$PK = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* dengan kriteria range 1 sampai 5, yakni (1) Sangat Tidak Setuju / STS, (2) Tidak Setuju / TS, (3) Kurang Setuju / KS, (4) Setuju / S dan, (5) Sangat Setuju / SS.

Tingkat Pendapatan (*Income*)

Pendapatan merupakan sejumlah penerimaan yang diperoleh pekerja pada periode tertentu yang diukur dalam satuan mata uang. Pendapatan seorang pekerja berasal dari upah yang diterima. Pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan range pendapatan, yaitu dengan kategori sebagai berikut: \geq Rp2.000.000-Rp3.000.000 diberi skor 1, $>$ Rp3.000.000-Rp4.000.000 skor 2, $>$ Rp4.000.000-Rp5.000.000 skor 3, $>$ Rp5.000.000-Rp6.000.000 skor 4, $>$ Rp6.000.000 skor 5.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, maka populasinya adalah pekerja yang ada di Gresik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian, adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah: (1) Responden adalah pekerja yang ada di Gresik. (2) Pekerja (karyawan dan/atau wirausaha) di wilayah Gresik. (3) Pekerja yang memiliki pendapatan tetap per bulan. (4) Usia produktif 18-40 tahun. (5) Pendapatan minimal Rp 2.000.000,-

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer karena metode pengambilan datanya menggunakan survei. Variabel pengetahuan keuangan menggunakan skala rasio. Variabel perilaku keuangan dan gaya hidup menggunakan skala likert yang merupakan skala interval sebagai dasar pengukurannya. Pendapatan menggunakan skala interval. **Ku-Perilaku Keuangan**

esioner disebarakan melalui *Google Form* kepada responden para pekerja yang ada di Gresik. Responden akan mengisi kuesioner tersebut melalui *Google Form*. Setelah itu peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh pengetahuan keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik dengan pendapatan sebagai variabel moderasi. Adapun kuesioner yang disebarakan sebanyak 120 dan seluruh kuesioner yang disebarakan memenuhi kriteria, sehingga semua kuesioner dapat diolah lebih lanjut.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis deskriptif berdasarkan tanggapan responden, di antaranya:

Tabel 1
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan Pekerja

Indikator	Item	Presentase Tanggapan Responden(%)					Mean Pernyataan	Mean Indikator	Keterangan
		TP	J	K	S	SL			
Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga	PKP1	0.83	6.67	25.00	30.00	37.50	3.97	3.98	Terstruktur
	PKP2	2.50	4.17	20.83	36.67	35.83	3.99		
Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan	PKP4	8.33	9.17	25.83	29.17	27.50	3.58	3.80	Terstruktur
	PKP5	2.50	4.17	21.67	33.33	38.33	4.01		

Penyisihan uang untuk menabung	PKP6	3.33	5.00	30.83	28.33	32.50	3.82	3.86	Terstruktur
	PKP7	1.67	6.67	29.17	25.83	36.67	3.89		
Rata-Rata Perilaku Keuangan Pekerja								3.88	Terstruktur

Berdasarkan Tabel diatas, Tang-gapan responden terhadap variabel perilaku keuangan dapat men-cerminkan bahwa mayoritas responden pekerja di Gresik termasuk dalam kategori terstruktur dalam melakukan perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata total

tanggapan responden terhadap variabel perilaku keuangan pekerja yaitu sebesar 3,88. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pekerja yang ada di Gresik mampu mengelola pendapatannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga mayoritas responden memiliki perilaku keuangan yang terstruktur.

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Keuangan

Indikator	Item	Persentase Jawaban Responden (%)		Rata-rata	Keterangan
		Jawaban Tepat	Jawaban Tidak Tepat		
Kredit & Bunga	PK1	61.67	38.33	69.17	Sedang
	PK2	76.67	23.33		
Dividen	PK3	13.33	86.67	13.33	Rendah
	PK4	85.00	15.00		
Anggaran Keuangan	PK5	56.67	43.33	56.67	Rendah
	PK6	36.67	63.33		
Asuransi	PK7	88.33	11.67	68.89	Sedang
	PK8	81.67	18.33		
Laporan Kredit	PK9	87.50	12.50	78.75	Sedang
	PK10	70.00	30.00		
Rata-Rata Pengetahuan Keuangan				61.97	Sedang

Berdasarkan Tabel 2 diatas, Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan, secara garis besar memiliki nilai rata-rata skor sebesar 61,97. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja yang ada di Gresik memiliki pengetahuan keuangan dengan nilai yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang salah satunya dapat dilihat dari

usia responden yang mayoritas berusia 21 sampai 25 tahun, sehingga responden masih memiliki pengetahuan yang sedang dalam memahami bagaimana pengetahuan tentang keuangan serta berperilaku dalam mengelola keuangannya dengan baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya Hidup

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup

Indikator	Item	Presentase Tanggapan Responden(%)					Mean Pernyataan	Mean Indikator	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS			
Pola seseorang dalam mengikuti <i>trend</i>	GH1	1.67	4.17	24.17	40.00	30.00	3.93	4.11	Baik
	GH2		1.67	17.50	37.50	43.33	4.23		
	GH3	0.83	4.17	19.17	30.00	45.83	4.16		
Pandangan orang lain	GH4	0.83	5.83	20.83	36.67	35.83	4.01	4.06	Baik
	GH5	0.83	2.50	18.33	42.50	35.83	4.10		
Pandangan seseorang seputar barang bermerek	GH6	3.33	5.00	15.00	28.33	48.33	4.13	4.26	Sangat Baik
	GH7		0.83	15.00	28.33	55.83	4.39		
Rata-Rata Variabel Gaya Hidup								4.14	Baik

Berdasarkan Lampiran Tabel 3 Tanggapan responden terhadap variabel gaya hidup, secara garis besar memiliki rata-rata skor sebesar 4,14. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja yang ada di Gresik tergolong memiliki gaya hidup yang baik, sehingga responden akan mampu

mengelola uangnya dengan baik karena pendapatan yang dimilikinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berinvestasi untuk masa depan daripada digunakan untuk mengikuti *trend* yang hanya menjamin kepuasan sesaat.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik. Hasil pengolahan

data setelah dilakukan pengujian model dengan program WarpPLS 7.0 maka dapat dianalisis tingkat validitas dan reliabilitas. Berikut hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode WarpPLS.

Tabel 4
Uji Validitas Dan Reliabilitas Sampel Besar

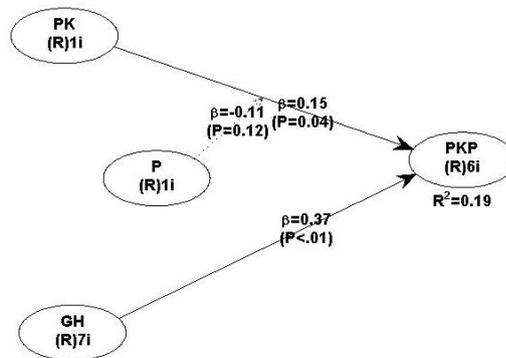
No	Variabel	Kesimpulan	
		Validitas	Reliabilitas
1.	Perilaku Keuangan	(<0,001) <i>Valid</i>	(0,811) <i>Reliable</i>
3.	Gaya Hidup	(<0,001) <i>Valid</i>	(0,788) <i>Reliable</i>
4.	Pengetahuan Keuangan	Tidak Diuji Validitas	Tidak Diuji Reliabilitas

5. Pendapatan

Tidak Diuji
Validitas

Tidak Diuji
Reliabilitas

Sumber : WarpPLS 7.0, data diolah



Gambar 2
HASIL ESTIMASI MODEL

Berdasarkan Gambar 2, hasil dari estimasi model diatas dapat diperoleh output WarpPLS yang akan menjelaskan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, berikut ini adalah analisis dari hasil estimasi model:

Tabel 5
Hasil Pengujian

Hipotesis	Variabel	B	P-Value	Keterangan
H ₁	PK → PKP	0,15	0,04	H ₁ diterima
H ₂	GH → PKP	0,37	<0,01	H ₂ diterima
H ₃	P*PK → PKP	0,11	0,12	H ₃ ditolak
R ²		0,19		

Sumber: WarpPLS, Diolah

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 7 hasil estimasi model menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (PK) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja (PKP) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,15 dan signifikansi 0,04 < 0,05, jadi H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Berdasarkan Gambar 2 hasil estimasi model menunjukkan bahwa gaya hidup (GH) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja (PKP) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,37 dan

signifikansi kurang dari 0,01 < 0,05, jadi H₂ diterima dan H₀ ditolak.

Berdasarkan Gambar 2 hasil estimasi model menunjukkan bahwa pendapatan (P) tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan (PK) terhadap perilaku keuangan pekerja (PKP) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,11 dan signifikansi 0,12 > 0,05, jadi H₃ ditolak dan H₀ diterima.

PEMBAHASAN

Pembahasan berikut ini dijelaskan mengenai analisis yang telah diuraikan sebelumnya dalam rangka

mencari pemecahan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan dari peneliti dapat tercapai.

Hasil pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pembahasan Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang terkait keuangan maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukannya. Fenomena ini dapat menjelaskan bahwa apabila seorang individu memahami pengetahuan keuangan dengan benar, individu tersebut akan mampu menghadapi masalah-masalah keuangan karena individu tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik. Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan menggunakan pemahamannya mengenai bagaimana cara mengelola keuangannya dengan baik, sehingga dapat mengontrol pemasukan dan pengeluarannya dengan baik. Selain itu, individu tersebut akan menyisihkan pendapatan yang dimiliki untuk menabung dan merencanakan masa depannya seperti berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alexander & Pamungkas (2019), Arifin (2017), Novianti et al (2016), Shinta & Lestari (2018), Putri & Lestari

(2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik individu tersebut dalam mengelola keuangannya. Individu yang memiliki pemahaman yang tinggi mengenai keuangan cenderung lebih mampu bertanggung jawab mengenai uang yang dimilikinya. Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik dapat diterima.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan di Gresik, karena semakin baik gaya hidup pekerja maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik.

Disini terlihat bahwa responden cenderung memiliki gaya hidup yang baik (terstruktur). Pernyataan tersebut dibuktikan dengan item pertanyaan GH1, GH2, dan GH3 yang menyatakan bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju untuk menjadi orang yang tidak mengikuti *trend*. Rata-rata

responden merasa bahwa produk mahal adalah produk yang hanya menjamin kepuasan sesaat dan rata-rata responden tetap percaya diri meskipun tidak menggunakan barang yang sedang *trend* saat ini. Oleh karena itu, responden pada penelitian ini cenderung memiliki gaya hidup yang baik (terstruktur) yang dapat berpikir lebih baik menggunakan uang dari pendapatannya untuk berinvestasi daripada untuk mengikuti *trend* atau mengunggulkan gaya hidupnya. Individu yang selalu mengikuti *trend* untuk mengunggulkan gaya hidupnya akan mengeluarkan banyak uang sehingga menimbulkan masalah-masalah dalam pengelolaan keuangannya.

Hasil ini mendukung penelitian Shintra & Lestari (2018), Putri & Lestari (2019), yang menemukan bukti bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, yang artinya semakin baik gaya hidup individu maka semakin baik juga perilaku individu tersebut dalam mengelola uang yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik dapat diterima.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah pendapatan mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Individu yang

memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi disertai pendapatan yang tinggi belum tentu dapat mengelola keuangannya dengan baik, begitupun sebaliknya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendapatan yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pendapatan mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik tidak dapat diterima atau ditolak.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik. (2) Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik. (3) Pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pekerja di Gresik.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Model penelitian ini dikategorikan lemah yang ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,19 atau 19%. (2) Penyebaran kuesioner penelitian ini hanya menggunakan *googleform*, sehingga tidak bisa mendampingi dan memberikan penjelasan secara langsung kepada responden.

Beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian perilaku keuangan, misalnya sikap keuangan, pengalaman keuangan. Selain itu, diharapkan dapat menambah atau mencari wilayah baru dalam penyebaran kuesioner, agar dapat mengetahui perilaku keuangan pekerja dari luar daerah Gresik, 2) Disarankan bagi masyarakat khususnya pekerja untuk lebih memahami pengetahuan keuangan lebih baik lagi agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pekerja juga harus dapat menjaga gaya hidupnya akan tidak selalu mengikuti trend yang dapat menimbulkan masalah-masalah keuangan, sehingga, lebih baik uang atau pendapatan yang dimiliki digunakan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pekerja perlu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dan menjaga gaya hidupnya dengan benar, agar pekerja tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, W., & Jogyanto. (2014). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta : Andi.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Managerial and Entrepreneurial Journal*, 1(1).
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control, and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, Vol XX, Issue 3A, 635-648.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Reviews*, 107-128.
- Danes, S. M., & Haberman, H. (2007). Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior: A Gendered View. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol 18, No 2, 48-60.
- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2006). *Personal Finance (8th ed.)*. Boston, MA: Houghton Mifflin.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nofsinger, J. R. (2001). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing and What to Do About It*. Upper Saddle River, United States: Pearson Education (US).
- Novianti, S., Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2016). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial

- Management Behavior. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 141-152.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39 (2), 299-313.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2018). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 4 No 2.
- Knowledge, Lifestyle Pattern Pada Perilaku Manajemen Keuangan Karir dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Business*, 8(2), 271-283.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0: Untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siregar, S. (2012). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solimun. (2010). *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode Partial Least Square - PLS*. Malang: Citra.
- Supranto, & Limakrisna, N. (2011). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta : Mitra Wacana Media.